



Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Kepada Siswa SMPN Satu Atap Pulau Pari Melalui Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan

Siti Marfuah¹, Ari Widayanti¹ dan Wawan Karsiwan³

¹Fakultas Farmasi dan Sain Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Delima II Gg. 4, RT.9/RW.3, Malaka Sari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia, 13460

*Email korespondensi: sitimarfuahsima@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Nov 2023

Accepted: 10 Des 2023

Published: 31 Des 2023

Kata kunci:

Bonus Demografi;
Pendidikan
Kewirausahaan;
Remaja;
Wisatawan

Keyword:

Demographic Bonus;
Entrepreneurship
Education;
Youth;
Tourists

ABSTRAK

Background: Bonus demografi menjadi momentum yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pendidikan menjadi isu yang sangat penting untuk disikapi dan dipersiapkan dengan maksimal oleh masyarakat dan juga pemerintahan di Pulau Pari, sebagai langkah untuk menyosong Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Pulau Pari khususnya anak-anak dan remaja memiliki jiwa wirausaha yang tinggi serta pandai dalam memaksimalkan setiap peluang yang ada, meningkatkan kreatifitas, inovasi dan rasa mandiri. **Metode:** Melibatkan siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari dengan metode pembelajarannya yaitu metode praktik dimana para siswa dituntut untuk langsung terlibat aktif dalam pembuatan pernak-pernik dari manik-manik. **Hasil:** Antusias siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari sangat tinggi dalam proses pelaksanaan program Pendidikan Kewirausahaan serta tindak lanjut dari program Pendidikan Kewirausahaan pada siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari yaitu hasil produk dari Pendidikan Kewirausahaan di pameran dalam kegiatan Expo KKN Bahari 2023. **Kesimpulan:** Perlunya pengelolaan Pulau Pari sebagai destinasi wisata secara maksimal dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui kegiatan Pendidikan Kewirausahaan.

ABSTRACT

Background: The demographic bonus is a very important momentum for all Indonesian people to prepare for, including the people on Pari Island, Seribu Islands. Education is a very important issue to be addressed and prepared optimally by the community and also the government on Pari Island, as a step towards welcoming a Golden Indonesia 2045. This activity aims to ensure that the people of Pari Island, especially children and teenagers, have a high entrepreneurial spirit and are good at maximize every opportunity that exists, increase creativity, innovation and a sense of independence. **Method:** Involving students at One Roof Pari Island Middle School with a learning method, namely a practical method where students are required to be directly and actively involved in making trinkets from beads. **Results:** The enthusiasm of students at One Roof State Middle School, Pari Island, was very high in the process of implementing the Entrepreneurship Education program as well as the follow-up to the Entrepreneurship Education program for students at One Roof State Middle School, Pari Island, namely the products of Entrepreneurship Education were exhibited at the 2023 Bahari KKN Expo. **Conclusion:** It is necessary to manage Pari Island as a tourist destination optimally by improving the quality of Human Resources through



PENDAHULUAN

Pulau Pari adalah salah satu destinasi wisata yang indah di Indonesia, terkenal dengan pantai-pantainya yang eksotis dan lingkungan alam yang menakjubkan, destinasi wisata yang menjadi daya tarik di Pulau Pari yaitu Pantai Pasir Perawan, Pantai Bintang dan Pantai Rengge. Secara administratif pulau ini berada di wilayah kelurahan Pulau Pari, kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan berlokasi di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Pulau Pari bisa ditempuh dalam waktu 90 menit dari Marina Jakarta dengan menggunakan speed boat, atau bisa ditempuh juga dari pelabuhan Muara Angke menggunakan kapal kayu menuju Pulau Pari. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya sebaran informasi, hal ini ikut memberikan dampak positif bagi masyarakat Pulau Pari karena jumlah pengunjung ke Pulau Pari kian meningkat terlebih hal ini juga di dukung dengan keadaan pasca pandemi sehingga banyak masyarakat lokal bahkan manca negara untuk berlibur dengan destinasi wisata yang menarik seperti Pulau Pari. Sebagian besar penduduk Pulau Pari menggantungkan mata pencahariannya di sektor pariwisata.

Kegiatan usaha masyarakat Pulau Pari yaitu seperti menyewakan homestay, kapal, sepeda, alat Snorkeling, menjadi tour guide, menjadi pegadang dan sebagainya. Kegiatan Snorkeling di Area Perlindungan Laut (APL) adalah salah satu wahana yang menjadi ikon di kawasan Pulau Pari. Area Perlindungan Laut (APL) adalah suatu area yang terdiri dari berbagai habitat, keberadaannya dilindungi dan dikelola dengan sistem zonasi (Febrianti et al., 2015). Namun, meskipun memiliki potensi pariwisata yang besar, daerah ini masih belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai potensi untuk mengembangkan peluang wirausaha lokal, hal ini sangat penting untuk dipersiapkan dengan maksimal agar kualitas Pulau Pari sebagai daerah wisata tetap terjaga dan bisa bersaing dengan jutaan daerah wisata di tingkat nasional bahkan internasional, sehingga ruang lingkup yang tercipta saat ini sangat dekat, karena perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Perkembangan zaman yang pesat dan isu Bonus Demografi menjadi momentum yang saling berkaitan karena akan memberikan dampak serius sebagai suatu peluang dan tantangan secara nyata bagi generasi penerus di Indonesia. Bonus demografi menjadi momentum yang sangat penting untuk dipersiapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. Pendidikan menjadi isu yang sangat penting untuk disikapi dan dipersiapkan dengan maksimal oleh masyarakat dan juga pemerintahan di Pulau Pari, sebagai langkah untuk menyosong Indonesia Emas 2045. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, jumlah siswa SMP yang melanjutkan ke tingkat SMA dan Perguruan Tinggi di Kepulauan Seribu mengalami penurunan yang sangat drastis dari 2099 siswa SMP yang melanjutkan ke SMA hanya 1479 siswa, dan yang melanjutkan ke bangku kuliah hanya berjumlah 222 siswa. Jarak tempuh dan Jumlah Sekolah formal SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi menjadi faktor utama tingginya angka putus sekolah di daerah Kepulauan Seribu. Menurut data Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi jumlah Sekolah formal yang ada di

Kepulauan Seribu tergolong sangat minim, SD yang ada di Kepulauan Seribu yaitu berjumlah 14 sekolah, SMP 1 Sekolah dan SMA 1 Sekolah.

Tingginya tingkat putus sekolah juga berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran yang ada di Kepulauan Seribu, menurut data BPS Survei Angkatan Kerja Nasional (Sukernas) pada bulan Agustus 2021 jumlah pengangguran di Kepulauan Seribu mencapai 1015 jiwa. Hal ini menjadi problematika yang sangat serius karena dengan teknologi dan penyebaran informasi yang sangat pesat melalui sosial media, menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pari. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan setiap peluang dan untuk meningkatkan kualitas serta kapasitas SDM yang ada di Pulau Pari perlu adanya bimbingan wirausaha khususnya kepada siswa baik itu remaja atau anak-anak yang memiliki peran penting dalam gerak pertumbuhan ekonomi di Pulau Pari sebagai generasi penerus untuk mempersiapkan diri secara maksimal agar dapat menyongsong perubahan besar dari dampak Bonus Demografi. Selain itu, agar memiliki kesadaran akan pentingnya berwirausaha dan bisa memaksimalkan setiap kesempatan yang ada melalui kegiatan Pendidikan Kewirausahaan.

Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya remaja sebagai generasi penerus untuk menciptakan gerak perubahan, pembaruan dan kemajuan. Kewirausahaan adalah aspek kunci dari ekonomi di banyak negara, dan merupakan langkah penting untuk menciptakan lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan ekonomi, yang harus direncanakan secara baik dan matang (Frinces, 2010). Karena pada dasarnya kewirausahaan adalah suatu proses yang akan membentuk sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan perubahan baru yang bernilai dan berguna bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat luas. Zimmerer (2004); Daryanto (2012); Nurhaida (2016), mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Wahyuni (2008); Savitri (2017), menyebutkan bahwa kewirausahaan memiliki dua fungsi yaitu makro dan fungsi mikro. Secara makro kewirausahaan berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa, sedangkan fungsi mikronya adalah penanggung resiko dalam ketidakpastian, pengkombinasi sumber-sumber dan pencipta nilai tambah. Sebagai inovator ia berperan dalam menciptakan produk baru, ide-ide baru, dan organisasi usaha baru. Hal ini tentu akan mendukung arus perkembangan ekonomi sejalan dengan tuntutan globalisasi dan pembangunan nasional yang membutuhkan individu-individu atau generasi penerus yang kreatif, inovatif dan siap untuk bersaing, hal ini juga menjadi sebuah fakta bahwa pendidikan kewirausahaan meminta tempat khusus pada kurikulum sekolah dan juga perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan sebagai kebutuhan untuk remaja saat ini karena dalam implementasinya pendidikan kewirausahaan akan sangat bermanfaat untuk kemajuan usaha lokal sebagai upaya dalam pembangunan nasional. Maka, pendidikan kewirausahaan sudah sepatutnya menjadi prioritas dalam berbagai kegiatan pengembangan dan pengabdian masyarakat, selain bisa membantu untuk membangun konsep berfikir, pendidikan kewirausahaan juga akan mendorong secara praktis dan sistematis kemampuan kewirausahaan pada remaja, meningkatkan softskill dan hasilnya mampu menciptakan remaja yang berdaya dan mampu memberdayakan sesama dengan menciptakan peluang usaha di daerah wisata seperti Pulau Pari. Kegiatan pendidikan kewirausahaan ini diselenggarakan dengan adanya fakta bahwa pelaku pengrajin khas Pulau Pari

yang terbilang masih minim hanya ada beberapa tempat penjualan pernak-pernik khas Pulau Pari dan keterlibatan anak-anak atau remaja disana yang belum terlibat secara intens baik dalam proses pembuatan dan penjualannya.

Terlepas dari berbagai peluang yang ada, tantangan dalam mengimplementasikan Pendidikan Kewirausahaanpun juga menjadi bahan perhatian dan pertimbangan dalam proses pelaksanaannya. Masih banyak remaja yang mendahulukan rasa malu dibandingkan dengan keinginan untuk mengeksplor diri, oleh karena itu perlu adanya bimbingan terlebih dahulu untuk membentuk pondasi kepercayaan diri dari para remaja sehingga bisa yakin terhadap potensi diri dan siap untuk terjun secara langsung dalam setiap proses untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan ini dilaksanakan dengan metode fun learning dengan cara memperkenalkan manfaat, cara pembuatan dan praktik di akhir sesi.

Tujuan dilakukannya Pendidikan Kewirausahaan ini sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan remaja atau siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari agar bisa memaksimalkan setiap peluang, menjadi pondasi awal untuk bisa berkreasi meningkatkan potensi diri yang akan berguna untuk pembangunan percepatan ekonomi bagi masyarakat Pulau Pari.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pendidikan Kewirausahaan ini adalah metode difusi ipteks dan pendidikan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kewirausahaan ini ditujukan untuk remaja atau siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari dimana para siswa diberikan arahan dan pengenalan terlebih dahulu tentang pentingnya Pendidikan Kewirausahaan untuk perkembangan ekonomi masyarakat Pulau Pari dan memberikan contoh pembuatan produk secara langsung sehingga para siswa bisa mengamati dan membuat produk berupa gelang dari manik-manik secara mandiri sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Hasil produk dari Pendidikan Kewirausahaan ini memiliki target pasar utama yaitu para wisatawan yang nantinya bisa dijadikan sebagai buah tangan atau kenang-kenangan khas Pulau Pari. Adapun jenis manik-manik yang digunakan dalam pembuatan gelang ini yaitu dari biota laut. Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan ini dilaksanakan pada Kamis, 22 Juni 2023 dengan jumlah peserta yaitu 8 orang dari kelas VII SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan menjadi suatu hal yang bersifat wajib untuk dimiliki oleh semua orang termasuk remaja atau siswa. Selain untuk mengembangkan potensi diri dan masyarakat, Pendidikan Kewirausahaan juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah ekonomi di Indonesia khususnya di Pulau Pari dengan memberdayakan SDM yang ada dengan memikirkan berbagai pertimbangan keuntungan dan resiko dalam poses realisasinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari [Jones & English \(2004\)](#); [Hasan, et al., \(2020\)](#), yang mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai "proses menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak berdasarkan pemikiran mereka sendiri." Selain itu, pernyataan dari [Ramdhani et al. \(2021\)](#), menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu tujuan penting bagi pendidikan. Tujuan pentingnya kewirausahaan adalah menciptakan lapangan kerja baru,

menyerap tenaga kerja, meningkatkan penerimaan pajak, menciptakan nilai tambah barang dan jasa, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, dan menjadi indikator keunggulan dan daya saing antar negara. Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Index* (GEI) tahun 2018 sejumlah 137 negara, Indonesia menempati posisi 94. Dengan jumlah wirausaha saat ini sebanyak 3% dan target wirausaha tahun 2030 sebanyak 4% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data lapangan, ditemukan beberapa fakta dalam kegiatan KKN Bahari 2023 yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 pekan, terkait kurangnya jiwa wirausaha pada siswa dan remaja di Pulau Pari. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penjual aksesoris dari manik-manik yang tergolong sangat sedikit dan belum adanya inisiatif dari remaja di Pulau Pari untuk memulai sebuah usaha atau sekadar berjualan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pelibatan anak-anak atau remaja oleh pelaku usaha dalam proses pembuatan produk dan kurangnya kegiatan edukasi terkait dengan Pendidikan Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bahari di Pulau Pari dengan sasaran utama yaitu siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari, antusias siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari sangat tinggi dalam proses pelaksanaan program Pendidikan Kewirausahaan karena metode yang diajarkan tidak monoton dan berfokus pada praktik sehingga anak-anak atau siswa tersebut tidak mudah merasa bosan. Pendidikan Kewirausahaan ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pengenalan terlebih dahulu kepada siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari terkait dengan pentingnya Pendidikan Kewirausahaan, peluang wirausaha yang tinggi di Pulau Pari dan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pelaksanaan usaha serta praktik dalam pembuatan aksesoris dari manik-manik secara langsung.

Program pengenalan Pendidikan Kewirausahaan dan praktik pembuatan aksesoris dari manik-manik ini dilaksanakan pada 22 Juni 2023. Proses pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dan difusi ipteks dimana para siswa diberikan pengenalan terlebih dahulu terkait pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dan berbagai potensi usaha yang ada di Pulau Pari. Setelah itu, siswa diberikan contoh dalam pembuatan design gelang dari manik-manik dan dipraktikkan secara langsung oleh siswa sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan tentang Penjelasan dan Praktik Pendidikan Kewirausahaan dan

Setelah diberikan penjelasan terkait dengan Pendidikan Kewirausahaan kepada siswa SMP Negeri Pulau Pari, kemudian dijelaskan pula teknik bagaimana cara menyusun atau merangkai model gelang dari manik-manik. Saat proses pemberian arahan dan contoh dalam pembuatan gelang manik-manik siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari terlihat sangat antusias dan mau

untuk belajar. Hal ini tentunya menjadi *feed back* positif untuk kegiatan Pendidikan Kewirausahaan.

Pameran hasil Pendidikan Kewirausahaan dalam Kegiatan EXPO KKN Bahari 2023

Hasil dari produk Pendidikan Kewirausahaan di pameran dalam kegiatan *Expo* yang dihadiri secara langsung oleh Rektor UHAMKA beserta dosen dari Universitas Muhammadiyah Bogor Raya dan Universitas Muhammadiyah Kupang.



Gambar 3. Pameran Produk dalam Kegiatan *Expo*



Gambar 4. Produk Hasil Pendidikan Kewirausahaan

Salah satu upaya tindak lanjut dari program Pendidikan Kewirausahaan pada siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari yaitu hasil produk dari Pendidikan Kewirausahaan di pameran dalam kegiatan *Expo* KKN Bahari 2023. Kegiatan ini bertujuan agar produk yang dihasilkan bisa dilihat dan dikenal oleh khalayak terutama oleh pihak LPPM UHAMKA dan tentunya wisatawan yang sedang berkunjung ke Pulau Pari. *Expo* adalah event yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, dimana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Rosliyana, 2016). Pameran bisnis atau pameran lainnya pada umumnya terbuka untuk umum sebagai media iklan, karena memang tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan produk kepada masyarakat agar mereka tertarik dan kemudian membelinya (Yahya & Lubis, 2017).

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kewirausahaan ini melibatkan siswa SMP Negeri Satu Atap Pulau Pari sehingga sesuai dengan target dan tujuam kegiatan. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan Pendidikan Kewirausahaan ini agar bisa membentuk jiwa wirausaha pada remaja atau siswa yang ada di Pulau Pari sehingga diharapkan setelah kegiatan ini selesai remaja atau siswa yang ada di Pulau Pari bisa lebih memaksimalkan setiap peluang yang ada sebagai salah satu upaya pengembangan perekonomian di Pulau Pari. Selain itu, kegiatan ini juga akan bermanfaat untuk meningkatkan kapabilitas diri dari remaja atau siswa, meningkatkan rasa percaya diri, daya kreatifitas dan juga inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya kegiatan KKN Bahari 2023 dan terlaksananya Program Kerja Pendidikan Kewirausahaan ini tidak terlepas dari dukungan dari Lembaga Universitas Muhammadiyah Bogor

Raya dan dari TIM Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Yasin, N., Afriyani, A., & Syahribulan, S. (2022). Analisis Ekspetasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Al-Buhuts*, 18(2), 311–321. <https://doi.org/10.30603/ab.v18i2.2909>
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Febrianti, Mutia I., et al. (2015). "Analisa Fungsi Ekosistem Area Perlindungan Laut (Apl) Di Taman Nasional Kepulauan Seribu." *Jurnal Management of Aquatic Resources*, 4(1), 98-106.
- Frinces, Z. Heflin. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 34-57. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.576>
- Hasan, Huriyah Ali. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Danimplikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Jones, C. and English, J. (2004), "A Contemporary Approach to Entrepreneurship Education", *Education + Training*, 46(8/9), 416-423. <https://doi.org/10.1108/00400910410569533>
- Nurhaida. (2016). Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship Sebagai Motor Penggerak Ekonomi Bangsa Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, 5(2), 147-151.
- Ramdhani, Rizky & Simarmata, Nenny & Prihatmojo, Agung & Kholifah, Nur & Hasan, Muhammad & Subakti, Hani & Nurtanto, Muhammad & Fawaid, Moh. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosliyana. (2016). Strategi Bauran Promosi Pameran Franchise di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(1).
- Savitri, C. (2017). Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 93-112.
- Wahyuni, Endang Tri. (2008). Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal AKMENIKA UPY*, 2.
- Yahya, A. O. & Lubis, D. P. (2017). Efektivitas pameran sebagai media komunikasi pemasaran dewan kerajinan nasional daerah kota Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 202-208.
- Zimmerer, Thomas W & Scarborough, Norman M, (2004). *Essentials of entrepreneurship and small business Management*, 4rd Edition, Prentice Hall, New Jersey.